



Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran untuk Menghafalkan Perkalian bagi siswa SD Kelas IV

Wahyu Tri Utami¹, Ida Dwijayanti², Sumarno³

^{1 2 3} Universitas PGRI Semarang Magister Pendidikan Dasar Pasca Sarjana

*Email korespondensi: wtu1993@gmail.com

ABSTRACT

During offline learning, teachers and students face problems and obstacles, namely teachers do not understand students' needs, lack of developing learning media to support students in learning which causes students to not understand the material presented, students have difficulty with learning Mathematics, namely memorizing multiplication, teachers do not use methods and models. varied learning. This research aims to analyze the need for media used to support memorizing multiplication. This research was a qualitative descriptive study conducted at SDN Rakitan, Sluke District, Rembang Regency. Data collection used was interviews and observation. Based on the results of interviews and observations, it is known that students have difficulty understanding and memorizing multiplication. Apart from that, teachers still have not found a learning design that suits the characteristics and needs of students. The results of interviews and observations with class IV students and teachers showed that 75% of students did not like and had difficulty understanding and memorizing multiplication. Meanwhile, in interviews and observations of teachers, it was found that there were students who did not memorize multiplication at all, they couldn't even do multiplication by 2. Based on the results of the analysis of learning media needs, it can be seen that teachers and students need learning media to memorize multiplication to support mathematics learning.

Keywords: needs analysis, learning media, multiplication, class 4

ABSTRAK

Selama pembelajaran luring guru dan siswa menghadapi permasalahan dan hambatan yaitu guru kurang memahami kebutuhan siswa, kurangnya mengembangkan media pembelajaran sebagai pendukung siswa dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan, siswa kesulitan dengan pembelajaran Matematika yaitu hafalan perkalian, guru tidak menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media yang digunakan untuk mendukung menghafal perkalian. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan di SDN Rakitan Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang. Pengambilan data yang digunakan adalah dengan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan di dalam memahami dan menghafal perkalian. Selain itu, guru masih belum menemukan desain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hasil wawancara dan observasi kepada siswa dan guru kelas IV, terdapat 75% siswa tidak suka dan kesulitan memahami dan menghafalkan perkalian. Sedangkan pada wawancara dan observasi pada guru, bahwa ada siswa yang sama sekali tidak hafal perkalian, bahkan perkalian 2 saja belum bisa. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan media pembelajaran dapat diketahui bahwa guru dan siswa

membutuhkan media pembelajaran menghafalkan perkalian untuk menunjang pembelajaran matematika.

Kata Kunci: analisis kebutuhan, media pembelajaran, perkalian, kelas 4.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sarana proses belajar yang memiliki komponen-komponen penting yang saling berhubungan yaitu meliputi tujuan, isi, metode, media pembelajaran, lingkungan, pendidik dan siswa. Sebagai seorang pendidik harus memiliki keprofesionalan dalam mengajar yang tercantum pada Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru. Guru atau pendidik dalam kegiatan mengajar diuntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Kegiatan mengajar tidak hanya tentang interaksi antara guru dan siswa secara teratur dengan lingkungan belajar namun membangun pengetahuan siswa juga (Sagala, 2012). Guru ikut berperan aktif dalam membangun pengetahuan siswa, interaksi, pemahaman, bersikap kritis terhadap siswa dalam kegiatan belajar. Dengan melihat peraturan pemerintah di atas, dapat dilihat betapa pentingnya pendidikan di sekolah dasar, yakni menjadi dasar atau landasan bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Kualitas pendidikan menengah dan pendidikan tinggi akan bergantung pada kemampuan dan keterampilan dasar yang dikembangkan di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang tercipta harus bermakna. Pembelajaran bisa di dukung dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dan berguna dalam kegiatan pembelajaran untuk guru dan siswa.

Media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan pesan ajar untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran (Putra & Suniasih, 2021). Begitu dengan siswa sekolah dasar masih membutuhkan media pembelajaran untuk menunjang pengetahuan mereka yang masih konkret. Untuk itu media yang harus digunakan adalah media yang memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa. Media pembelajaran dapat digunakan dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran tertentu, salah satunya pada muatan Matematika dengan materi pecahan. Menurut Heruman (2008) pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang mempelajari kosep-konsep yang abstrak. Matematika kurang disenangi karena dianggap mata pelajaran yang sulit di mengerti, karena banyak mempelajari materi-materi yang bersifat abstrak di dalamnya. Pembelajaran matematika juga memiliki rumus-rumus yang pasti. Menurut Piaget (2011) menyatakan Anak usia sekolah dasar merupakan usia manusia aktif dan peniru yang ulung serta tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar berada pada tahap pra operasional konkrit.

Namun, pada kenyataannya pelaksanaan proses pembelajaran Matematika yang diterapkan di sekolah dasar pada kelas IV terdapat permasalahan dan hambatan yang dialami oleh siswa dan guru, yaitu anak-anak belum menghafal perkalian, sehingga dalam memahami materi menjadi kesusahan. Karakteristik siswa kelas IV menurut (Nursidik, 2011), “beberapa karakteristik siswa SD antara lain: (1) senang bermain; (2) senang bergerak; (3) senang bekerja dalam kelompok; dan (4) senang merasakan atau melakukan atau memperagakan sesuatu secara langsung”. Dari karakteristik siswa yang dipaparkan oleh Nursidik mengajak Guru hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, bervariasi dan menyesuaikan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, siswa membutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 4.

Hasil observasi dan wawancara di sekolah dasar yang berada di Kecamatan Sluke, yaitu tanggal 15 Mei 2024 tahun 2024 di SDN Rakitan bersama wali kelas 4 dan memperoleh 13 siswa.

Diperoleh informasi bahwa ada beberapa faktor dalam permasalahan yang terjadi pada pembelajaran matematika di kelas 4 yaitu factor internal berkaitan dengan dari dalam diri siswa (kemampuan kognitif), kurangnya daya konsentrasi siswa tidak focus sehingga siswa kesulitan menghafalkan perkalian pada pembelajaran matematika. Dan paradigma anak yang memiliki sudut pandang bahwa matematika itu sangat sulit, sehingga sangat mempengaruhi kemampuan kognitif anak. Dampaknya anak mudah lupa dengan materi yang diajarkan dan dipelajarinya. Faktor lainnya bersumber dari faktor kemampuan guru dalam mengajar. Ketika proses pembelajaran guru belum menggunakan media interaktif yang cocok sebagai pendukung pemahaman siswa, sehingga menyebabkan anak masih kesulitan dan belum mampu menghafal perkalian. Selain itu, ketika menjelaskan materi guru menggunakan metode dan model yang belum bervariasi.

Penyebab terjadinya kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi real yang ada dalam penelitian ini, yaitu guru kurang memahami kebutuhan siswa, kurangnya mengembangkan media pembelajaran sebagai pendukung siswa dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang mampu menghafal perkalian, siswa kesulitan dengan pembelajaran. Menurut Jurnal Febriyandani tahun 2021 menyatakan bahwa dengan adanya media pembelajaran, maka siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran, dalam menghafal perkalian membuat siswa tidak kesulitan dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka kriteria media pembelajaran yang cocok digunakan untuk menghafalkan perkalian pada siswa kelas 4 yaitu bisa dibuat belajar sambil bermain, media yang menyenangkan, dan bisa digunakan untuk belajar berkelompok maupun mandiri.

METODE

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Angket yang digunakan berupa angket tertutup dan check list. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknis analisis data berupa statistik deskriptif. Data yang diperoleh digunakan sebagai rujukan dalam pengembangan media untuk memudahkan menghafal perkalian yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara diperoleh data pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Wawancara guru mengetahui kemampuan pelajaran matematika berserta materi pecahan pada siswa kelas 4 SDN rakitan

No	Pertanyaan Peneliti	. Jawaban Guru
1	Menurut bapak/ ibu berapa persen anak yang hafal perkalian di kelas bapak/ibu?	.
2	Bagaimana harapan bapak/ibu untuk anak-anak yang belum mampu menghafal perkalian?	

KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI
OPERASI HITUNG

3	Bagaimana cara bapak/ibu agar siswa siswi bapak/ibu mampu menghafalkan perkalian dengan cepat dan mudah?	
4	Apakah bapak dalam mengajarkan perkalian pada siswa bapak/ ibu menggunakan media untuk memudahkan dalam menghafal perkalian?	

Tabel 2. Hasil observasi kelas 4 SDN Rakitan sebanyak 13 siswa

Topik	Kondisi Real
Metode pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar perkalian	.
Adanya media pembelajaran interaktif	
Cara guru dalam mengajarkan hafalan perkalian	.

Tabel 3. Hasil Wawancara berupa Angket oleh guru SDN Rakitan

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN	
		S	TS
MATA PELAJARAN			
1	Apakah peserta didik merasa kesulitan dengan mata pelajaran Matematika yang Bapak/Ibu berikan?		
MATERI			
2	Apakah peserta didik merasa kesulitan dalam berhitung?		
3	Apakah peserta didik mampu menyebutkan perkalian 1- 4?		
4	Menurut Bapak/ibu apakah peserta didik merasa kesulitan dalam menghafalkan perkalian?		
5	Apakah peserta didik mampu menyebutkan perkalian 5-7?		
6	Apakah peserta didik mampu menyebutkan perkalian 8-10?		
TEKNIK BELAJAR			
7	Peserta didik senang bermain sambil belajar.		
8	Peserta didik senang menerima materi dengan media pembelajaran.		
9	Peserta didik senang belajar berkelompok.		
10	Peserta didik semangat belajar di luar ruangan (outdoor).		
11	Peserta didik semangat belajar ketika ada hadiah (reward).		
12	Peserta didik senang berolahraga ringan sebelum memulai pembelajaran.		
13	Peserta didik senang belajar sambil bernyanyi.		

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tanggal 15 Mei 2024 di SDN Rakitan pada siswa kelas 4 yang berjumlah 13 siswa. Dilihat dari Tabel 1 sampai 3. Memperoleh hasil diketahui bahwa siswa kelas 4 mengalami permasalahan dalam memahami dan menghafal perkalian. Hal itu terjadi karena belum adanya teknik menghafal yang diterapkan kepada siswa. Siswa memiliki sudut pandang bahwa matematika itu sangat sulit, sehingga sangat mempengaruhi kemampuan kognitif anak. Dampaknya anak tidak menerapkan yang diajarkan guru di memorinya, mudah lupa dengan materi yang diajarkan oleh guru. Faktor lainnya bersumber dari faktor kemampuan guru dalam mengajar. Ketika proses pembelajaran guru tidak menggunakan/ belum menggunakan media interaktif yang cocok sebagai pendukung pemahaman siswa, sehingga menyebabkan anak kurang minat menghafalkan perkalian. Selain itu, ketika menjelaskan materi guru menggunakan metode dan model yang belum bervariasi. Berdasarkan hal tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran diantaranya faktor guru, faktor siswa, faktor prasarana, dan faktor lingkungan (Sanjaya, 2008).

Hasil wawancara berasal dari angket yang dibuat untuk guru yang dapat dilihat pada tabel 3 dengan respon wali kelas 4. Ditemukan bahwa, siswa belum mampu menghafalkan perkalian.. Namun, guru juga mengidentifikasi bahwa siswa suka bermain sambil belajar, belajar dengan media pembelajaran.

Setelah dilakukan penyebaran angket terhadap siswa kelas 4 dengan jumlah 13 siswa diperoleh data berupa statistik deskriptif, dapat dilihat pada gambar 1. Pertanyaan yang digunakan dalam angket yaitu

SISWA:

(A) Apakah kamu merasa kesulitan dengan mata pelajaran Matematika?,

(B) Dapatkah kamu menyebutkan hasil perkalian dari angka 1 sampai angka 2 ?,

$$1 \times 5 =$$

$$2 \times 5 =$$

$$1 \times 6 =$$

$$2 \times 6 =$$

$$1 \times 8 =$$

$$2 \times 7 =$$

$$1 \times 9 =$$

$$2 \times 9 =$$

(C) Apakah kamu bisa menyebutkan hasil perkalian 3 sampai 4?,

$$3 \times 5 =$$

$$4 \times 5 =$$

$$3 \times 6 =$$

$$4 \times 6 =$$

$$3 \times 8 =$$

$$4 \times 7 =$$

$$3 \times 9 =$$

$$4 \times 9 =$$

(D) Apakah kamu bisa mengerjakan soal perkalian di bawah ini?,

$$5 \times 5 =$$

$$6 \times 5 =$$

$$5 \times 6 =$$

$$6 \times 6 =$$

$$5 \times 7 =$$

$$6 \times 7 =$$

$$5 \times 8 =$$

$$6 \times 8 =$$

$$5 \times 9 =$$

$$6 \times 9 =$$

(E) Apakah kamu bisa mengerjakan soal perkalian di bawah ini?,

$$7 \times 5 =$$

$$8 \times 5 =$$

$$7 \times 6 =$$

$$8 \times 6 =$$

$$7 \times 7 =$$

$$8 \times 7 =$$

$$7 \times 8 =$$

$$8 \times 8 =$$

$$7 \times 9 =$$

$$8 \times 9 =$$

(F) Apakah kamu bisa mengerjakan soal perkalian di bawah ini?,

KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG

$$9 \times 5 =$$

$$10 \times 5 =$$

$$9 \times 6 =$$

$$10 \times 6 =$$

$$9 \times 7 =$$

$$10 \times 7 =$$

$$9 \times 8 =$$

$$10 \times 8 =$$

$$9 \times 9 =$$

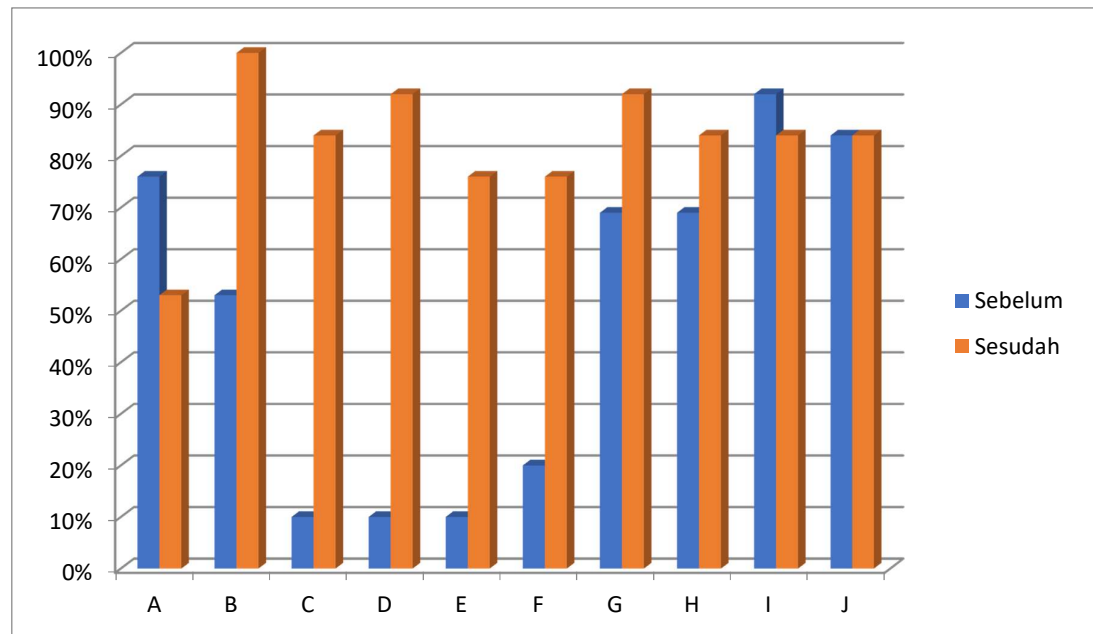
$$10 \times 9 =$$

(G) Apakah kamu senang bermain sambil belajar?

(H) Apakah kamu senang menerima materi dengan alat peraga?

(J) Apakah kamu semangat belajar di luar ruangan (outdoor)?

(K) Apakah kamu semangat belajar ketika ada hadiah (reward)?



Gambar 1. Grafik analisis kebutuhan media pembelajaran

Hasil wawancara berasal dari angket yang dibuat siswa yang diperoleh dapat dilihat pada gambar 1 dengan mengambil responden sebanyak 13 siswa. Didapatinya informasi bahwa siswa kelas 4 lebih suka belajar matematika sambil bermain, siswa suka belajar dengan media pembelajaran yang nyata. Siswa mengalami kesulitan dalam menghafalkan perkalian, dan tidak ada media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Dari pernyataan ini, siswa membutuhkan media pembelajaran yang dapat menunjang agar siswa cepat menghafal perkalian. Media pembelajaran merupakan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang memiliki tujuan penting yaitu untuk membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran (Puspayanti, et. al 2013). Kriteria media yang disukai anak-anak adalah media pembelajaran yang bisa dibuat untuk belajar sambil bermain (69%), alat peraga (69%) dan belajar di ruang terbuka (outdoor) (84%). Berdasarkan hasil analisis kebutuhan media pembelajaran dapat diketahui bahwa guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran untuk menunjang cepatnya menghafalkan perkalian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Rakitan dengan melakukan observasi dan wawancara. Di dapatkan informasi bahwa siswa kelas 4 membutuhkan adanya media penunjang dalam memahami dan menghafalkan perkalian. Kriteria media yang diharapkan oleh siswa yaitu, media yang dapat mengajak siswa dapat belajar sambil bermain dan merasa sedang berada di lingkungan sekitar. Jadi Guru membuat desain pojok Perkalian di dalam kelas yang di hiasi dengan gambar pohon perkalian, dan juga adanya kursi dari ecobrick dan juga Kartu Perkalian yang di gunakan setiap harinya untuk kegiatan menghafal perkalian sehingga anak-anak merasa nyaman dan senang dalam menghafal perkalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyandani, R., & Kowiyah, K. (2021). Pengembangan Media Komik dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 323.
- Heruman. 2008. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. (2012). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W.2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media
- Sundayana, R. (2013). Media Pembelajaran Matematika (untuk guru, calon guru, orang tua, dan para pecinta matematika). Bandung: Alfabeta